



**PENINGKATAN MINAT IBU YANG MEMILIKI BALITA UNTUK MENGIKUTI  
KEGIATAN POSYANDU DI KLINIK ROMAULI**

*INCREASING THE INTEREST OF MOTHERS WITH TODDLERS IN JOINING POSYANDU  
ACTIVITIES AT ROMAULI CLINIC*

**Indah Dewi Sari\*, Mayang Wulan**

*Program Studi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia*

*\*indahdewisari@helvetia.ac.id*

**Abstrak**

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar sehingga mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu efektif dalam mendukung tercapainya tujuan ke-3 dari SDGs dengan strategi pencapaian peningkatan akses pelayanan yang berkualitas dengan indikator menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan balita. Masalah yang menjadi prioritas di temukan yaitu Partisipasi ibu yang memiliki balita ke posyandu masih rendah. Penyebab rendahnya cakupan peserta posyandu di Klinik Romauli di karenakan oleh beberapa sebab, yaitu kurangnya pengetahuan ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita tentang peran dan fungsi posyandu. Sebagian besar dari sasaran posyandu tidak hadir secara rutin bahkan ada yang tidak pernah ikut serta dalam kegiatan posyandu sehingga setiap bulannya pencapaian kunjungan masih jauh dari target yang telah ditentukan yaitu 80%. Metode Pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan tentang Peningkatan Minat Ibu Yang Memiliki Balita Terhadap Kegiatan Posyandu di Klinik Romauli. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya membawa balitanya untuk datang ke posyandu. Pengabdian masyarakat diadakan dengan jumlah peserta sebanyak 40 ibu yang memiliki balita, mereka sangat antusias untuk mengetahui edukasi yang diberikan.

**Kata Kunci: Minat Ibu, Balita, Posyandu**

**Abstract**

*Posyandu is a form of Community-Based Health effort that is managed and organized by the community for and with the community in implementing health development, in order to empower and provide convenience in obtaining basic health services so as to accelerate the reduction in maternal and infant mortality. Posyandu is effective in supporting the achievement of goal 3 of the SDGs with a strategy to achieve increased access to quality services with indicators of reducing maternal, infant and under-five mortality rates. The priority problem found is that the participation of mothers with toddlers in posyandu is still low. The reason for the low coverage of posyandu participants at the Romauli Clinic is due to several reasons, namely the lack of knowledge of pregnant women, mothers who have babies and toddlers about the role and function of the posyandu. Most of the posyandu targets do not attend regularly and some have never participated in posyandu activities so that every month the achievement of visits is still far from the predetermined target of 80%. The community service method carried out in this activity is conducting counseling about increasing the interest of mothers who have toddlers in Posyandu activities at the Romauli Clinic. The purpose of this community service is to increase mothers' knowledge about the importance of bringing their toddlers to the posyandu. The community service was held with a total of 40 participants, mothers with toddlers, they were very enthusiastic about the education provided.*

**Keywords: Mother's Interest, Toddlers, Posyandu**

## PENDAHULUAN

Aspek tumbuh kembang balita merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan diri baik secara fisik maupun psikososial. Namun sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang sangat rendah. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Sering para orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama (1).

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran fisik seseorang, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan dan penambahan kemampuan fungsi organ. Kedua proses ini terjadi secara bersamaan pada setiap individu (2). Salah satu bentuk pemantauan tumbuh kembang dapat dilakukan melalui posyandu. Kegiatan posyandu ini ditujukan untuk wanita yang sedang dalam masa kehamilan dan juga balita, yaitu bayi berusia 0-5 tahun. Kegiatan posyandu ini dilakukan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari saat dikandung dan sampai berusia 5 tahun. Hal ini merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan suatu masyarakat yang berimbang pada tingkat kesejahteraan masyarakat (3).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar sehingga mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, yang merupakan tujuan utama dari posyandu (4). Posyandu efektif dalam mendukung tercapainya tujuan ke 3 dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) dengan strategi pencapaian peningkatan akses pelayanan yang berkualitas dengan indikator , menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan balita (5).

Berkembangnya posyandu di Indonesia tidak terlepas dari perubahan orientasi pembangunan kesehatan yang melanda dunia. Perubahan orientasi ini sangat berpengaruh besar pada pendekatan pembangunan kesehatan di Indonesia. Kondisi tersebut didukung pula dengan adanya program pos penimbangan, pos Keluarga Berencana (KB) desa, pos imunisasi, pos kesehatan yang semuanya merupakan cikal bakal posyandu sehingga upaya menggabungkan berbagai bentuk pos tersebut menjadi posyandu menjadi lebih mudah. Kegiatannya dilakukan secara simultan pada tempat dan waktu yang sama. Keterpaduan pos pelayanan kesehatan ini dikenal sebagai posyandu. Kontribusi posyandu dalam meningkatkan kesehatan bayi dan anak balita sangat besar, namun sampai saat ini kualitas pelayanan posyandu masih sangat perlu ditingkatkan (6).

Tujuan didirikannya posyandu adalah dalam upaya untuk menurunkan angka kematian bayi, anak balita dan menekan angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran (7). Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan KB yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraannya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), tokoh masyarakat dan pemuda (8).

Kegiatan rutin Posyandu dilaksanakan sebulan sekali yang ditentukan oleh kader, tim penggerak PKK desa/ kelurahan serta petugas kesehatan dari puskesmas, dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem lima meja. Meja I (pendaftaran), meja II (penimbangan), meja III (pengisian KMS), meja IV (penyuluhan perorangan berdasarkan KMS), meja V (pelayanan kesehatan seperti imunisasi, pemberian vitamin A dan pengobatan ringan) (9).

Faktor yang menyebabkan ketidakaktifan ibu secara umum karena informasi yang kurang, kurangnya keaktifan kader dalam memotivasi ibu, pendidikan yang rendah sehingga memengaruhi pengetahuan ibu, sikap negatif tentang imunisasi dan pelayanan kesehatan yang didapatkan dari posyandu (10).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang, sikap ibu yang negatif, keterbatasan waktu, pekerjaan, informasi tentang posyandu, kualitas pelayanan kesehatan, tidak ada dukungan keluarga dan komposisi vaksin dapat memengaruhi penurunan kunjungan bayi dan balita ke posyandu (11).

Hasil survey yang dilakukan di laukan diklinik Romauli, 8 ibu yang membawa bayinya ke posyandu, 5 ibu menyatakan sudah 4 bulan tidak datang ke posyandu karena tidak punya keluhan tentang anaknya, 2 ibu menyatakan selalu datang ke posyandu setiap bulan untuk memantau tumbuh kembang bayinya karena sering diajak kader, dan 1 ibu datang karena jadwal imunisasi anaknya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat Tentang Peningkatan Minat Ibu yang Memiliki Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu di Klinik Romauli.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini adalah pemberian informasi langsung kepada ibu yang memiliki balita tentang pentingnya membawa balita ke posyandu. Pemberian materi atau topik penyuluhan disampaikan dengan menyesuaikan objek atau sasaran penyuluhan. Metode yang dipilih dan digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan dari penyampaian materi dan tujuan dari sebuah penyuluhan kesehatan (12). Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi kepada pihak klinik. Kegiatan ini juga terintegrasi dengan program kesehatan yang ada di klinik yaitu kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulannya. Adapun metode pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahap, yakni tahap penjajakan, pemberian materi dan evaluasi hasil pengabdian masyarakat. Materi yang diberikan adalah tentang peningkatan minat ibu untuk membawa balitanya ke posyandu agar mendapatkan pelayanan yang seharusnya untuk memantau tumbuh kembang dan status kesehatan balita. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah brosur/*leaflet*, poster dan spanduk. *Leaflet* dibagikan kepada sasaran penyuluhan yaitu ibu yang memiliki balita untuk menambah minat dalam membaca dan memahami materi karena disajikan dengan gambar dan warna yang menarik. Dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi pada akhir acara.

## **WAKTU DAN TEMPAT**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Februari tahun 2022 di Klinik Romauli Jl. Marelan Raya Gg. Sepakat No. IV, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu yang memiliki balita yang datang ke posyandu dan berada di lingkungan sekitar Klinik Romauli.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan survey awal untuk mengumpulkan data kunjungan masyarakat ke posyandu di Klinik Romauli. Kegiatan posyandu di Klinik Romauli rutin dilakukan pada minggu pertama setiap bulan. Data menunjukkan kunjungan posyandu kurang dari 80%. Banyak alasan mengapa ibu-ibu tidak membawa balitanya ke posyandu salah satunya karena mereka menganggap bahwa usia balita tidak perlu lagi diperiksa atau dibawa ke posyandu karena merasa sudah selesai mendapatkan imunisasi serta minat yang kurang dari ibu-ibu untuk memeriksakan kondisi kesehatan balitanya.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh pemilik klinik yaitu ibu Romauli dengan memperkenalkan tim pengabdian masyarakat dan menjelaskan maksud serta tujuan dilakukannya kegiatan ini.



**Gambar. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan dan Berfoto Bersama**

Kegiatan selanjutnya yaitu presentasi, sebelum presentasi dimulai ketua tim pengabdian masyarakat membagikan *leaflet* kepada ibu yang memiliki balita sebagai sasaran penyuluhan, kemudian menyampaikan materi tentang Peningkatan Minat Ibu yang Memiliki Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu di Klinik Romauli, dimulai dari lima kegiatan di posyandu yaitu : Kesehatan ibu dan anak, Keluarga Berencana (KB), imunisasi, peningkatan gizi, dan penanggulangan diare. Respon ibu yang memiliki balita pada saat presentasi sangat baik mereka sangat antusias mendengarkan materi yang diberikan, dapat dilihat dari respon mereka memberikan pertanyaan saat sesi diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya dilakukan pemberitahuan jadwal kegiatan yang dilakukan di posyandu, seperti jadwal pemberian vitamin A, jadwal imunisasi yang diberikan untuk Anak usia 0-11 bulan, jadwal penimbangan bayi, pemberian makanan tambahan hingga tindakan penanggulangan diare di posyandu, agar ibu-ibu mengingat dan tertarik untuk selalu datang setiap bulannya.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan ini sangat bermanfaat diberikan khususnya kepada ibu yang memiliki balita, karena banyak yang tidak tahu tentang kegiatan yang ada di posyandu. Posyandu merupakan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (13).

Kegiatan utama di posyandu meliputi kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk mencegah penyakit, penanggulangan diare, pelayanan KB penyuluhan dan konseling/rujukan konseling bila diperlukan. Beberapa kegiatan di Posyandu diantaranya terdiri dari lima kegiatan Posyandu (Panca Krida Posyandu). Lima kegiatan Posyandu selanjutnya dikembangkan menjadi tujuh kegiatan Posyandu (Sapta Krida Posyandu), yaitu: Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Imunisasi, Peningkatan gizi, Penanggulangan Diare dan Sanitasi dasar (14).

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki balita masih rendah, dapat diketahui dari beberapa pertanyaan mereka

yang tidak mengerti tentang kegiatan yang ada di posyandu. Melalui peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya posyandu maka untuk petugas kesehatan ataupun kader hendaknya sering melakukan penyuluhan tentang fungsi dan peran posyandu, mengadakan pelatihan dan keterampilan perawatan bayi atau balita serta pemasangan poster di puskesmas, posyandu, maupun pelayanan kesehatan lainnya (15).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya posyandu semakin bertambah dengan begitu diharapkan semakin termotivasi dan berminat untuk membawa balita rutin ke posyandu guna mendapatkan pelayanan penilaian tumbuh kembang dan pemantauan kesehatan balita. Kegiatan ini memiliki dampak yang baik. Ibu yang memiliki balita sangat memahami materi yang diberikan dan berantusias untuk mengikuti kegiatan lainnya yang diadakan di posyandu. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh ibu yang memiliki balita. Pengabdian masyarakat ini sebaiknya dilakukan juga di desa, puskesmas dan rumah sakit, sehingga semua ibu yang memiliki balita mengetahui kegiatan yang ada di posyandu. Untuk menyempurnakan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, sebaiknya panitia menggunakan *microphone*, LCD proyektor sehingga peserta lebih memahami penyuluhan dengan melihat gambar dan video secara langsung. Waktu tanya jawab dengan ibu yang memiliki balita harus lebih diperpanjang agar masyarakat lebih merasa puas dalam melakukan tanya jawab.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Klinik Romauli yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini serta kepada seluruh pegawai yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuni C. Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak 0-5 Tahun. Kediri: Strada Press; 2018.
2. Udin T. Mengenali Anak Usia Dini Melalui Pertumbuhan Perkembangan dan Karakteristiknya. *Awlady J Pendidik Anak*. 2015;1(2).
3. Walyani ES. Materi Ajar Lengkap Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2014.
4. Kementerian Kesehatan RI. Buku Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
5. Sutanto ER. Partisipasi Kehadiran dan Status Gizi Balita di Posyandu Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. [Thesis]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018.
6. Ismawati C, Sulistyorini, Pebriyanti S, Proverawati A. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Desa Siaga. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
7. Saepudin E, Rizal E, Rusman A. Peran Posyandu sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan anak (Posyandu Roles as Mothers and Children Health Information Center). *Rec Libr J*. 2017;3(2):201–8.
8. Kementerian Kesehatan RI. Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
9. Kementerian Kesehatan RI. Buku Saku Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
10. Sumini S. Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu di

- Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. *J Delima Harapan*. 2014;1(1):38–46.
11. Sihotang HM, Rahma N. Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat*. 2017;2(2):168–77.
  12. Syafrudin, Damayani AD, Delmaifanis. Himpunan Penyuluhan Kesehatan pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat. Jakarta: Trans Info Media; 2011.
  13. Perwitasari ID, Hendrawan J. Rancang Bangun Sistem E-Posyandu Penjadwalan dan Monitoring Perkembangan Bayi Berbasis Android. *INTECOMS J Inf Technol Comput Sci*. 2020;3(1):1–8.
  14. Syafrudin, Hamidah. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC; 2009.
  15. Malahayati. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Tersanjung di Desa Lueng Keubeu Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya 2013. [Thesis]. Universitas Teuku Umar Meulaboh; 2013.